

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam perjalanan sejarah perkembangan sistem keuangan Indonesia, sistem lembaga keuangan mengalami perubahan yang sangat fundamental terutama setelah memasuki era deregulasi yang terdapat dalam kebijakan 27 Oktober 1988. Di era globalisasi saat ini, dunia bisnis dan dunia perekonomian semakin berkembang pesat mendorong para pesaing bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dunia bisnis merupakan dunia yang sangat sering menjadi pembicaraan di berbagai forum, baik itu bersifat nasional ataupun internasional. Seringnya dijadikan pembicaraan tersebut, hal itu dikarenakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan di suatu Negara adalah dari kemajuan ekonominya, dan faktor terbesar kemajuan ekonomi tersebut adalah dari dunia bisnis. Jadi para perusahaan berusaha untuk tumbuh lebih kompetitif dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Tetapi, sering sekali timbul masalah pokok untuk para pebisnis di dunia ini yaitu penyebabnya timbul dari lembaga keuangan yang tentu saja memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2014).

Di samping itu, dari aspek pengaturan dan pembinaan, lembaga-lembaga keuangan perbankan menjadi semakin jelas dan kuat karena telah memiliki kekuatan hukum terutama dibidang perasuransian dan dana pensiun. Bank

merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, Disinilah bank merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan atau yang disebut *financial intermediary* antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dana dari masyarakat merupakan investasi terbesar bagi bank.

Bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Adanya persaingan antar bank pemerintah maupun dengan bank swasta nasional lainnya yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis global sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja suatu bank, dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan penting untuk perusahaan maupun perbankan, dimana

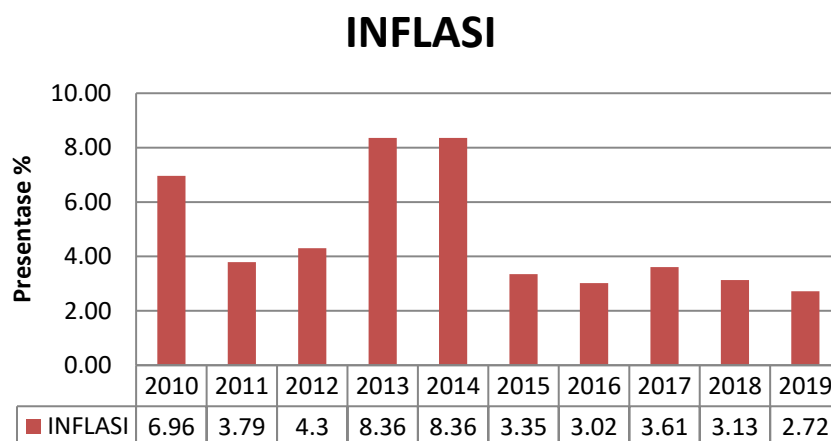
didalamnya ada rasio keuangan sebagai pengukur dalam penilaian kinerja keuangan.

Menurut Purwanto (2011) menyebutkan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yaitu, melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri telah mendorong tingginya risiko kredit macet, tingkat kompleksitas usaha yang tinggi akan meningkatkan risiko yang di hadapi oleh bank dan modal yang tidak dapat menutupi terhadap risiko – risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Perusahaan harus memiliki kinerja yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh Karena itu kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan perbankan didalam persaingan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang mempengaruhi laba perusahaan.

Inflasi dapat memberikan dampak kepada individu dan masyarakat, kreditor atau debitor, produsen, investor dan terutama bagi para penabung karena tingkat perubahan nilai mata uang yang semakin menurun sehingga akan menurunkan niat nasabah dalam menabung di bank. Kurangnya minat nasabah dalam menabung akan berdampak pada dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang sedangkan berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan dibank (Huda et al, 2009).

Stabilitas ekonomi makro berhubungan dengan suatu keseimbangan ekonomi internal, yang direfleksikan dalam suatu posisi keuangan dan anggaran pemerintah yang berkelanjutan, laju inflasi yang rendah dan tingkat pengangguran/kesempatan kerja yang dekat dengan tingkat alaminya maupun suatu keseimbangan eksternal. Perekonomian di suatu negara ternyata berpengaruh langsung terhadap berhasil atau gagalnya suatu perusahaan. Karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bung (BI rate) yang sesuai dengan dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Dapat dilihat tingkat inflasi pada tahun 2010 – 2019 Inflasi pada Gambar 1.1.

**Gambar 1.1. Data Tingkat Inflasi tahun 2010 – 2019**

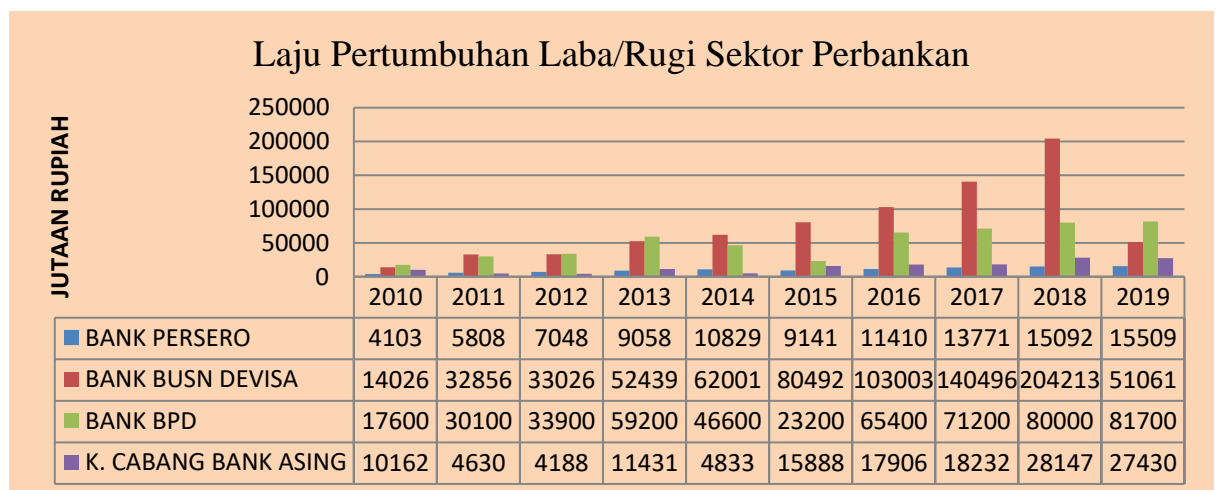


Sumber: Bank Indonesia yang diperoleh oleh penulis

Gambar 1.1. menunjukkan pergerakan inflasi pada tahun 2010 – 2019. Dari tahun 2010-2019, Pada tahun 2010 tingkat inflasi 6.96%, pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,79 %, tahun 2012

mengalami kenaikan menjadi 4.30%, tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 8.36%, tahun 2014 inflasi tetap sama dengan tahun sebelumnya sebesar 8.36%, tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 3.35%, tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 3.02% mengalami kenaikan kembali tahun 2017 3.61%, sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.13% dan tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2.72%. Dari data tersebut terdapat inflasi paling kecil di tahun 2019 di bandingkan tahun tahun sebelumnya.

**Gambar 1.2. Laporan Laba/Rugi Sektor Perbankan Tahun 2010-2019**



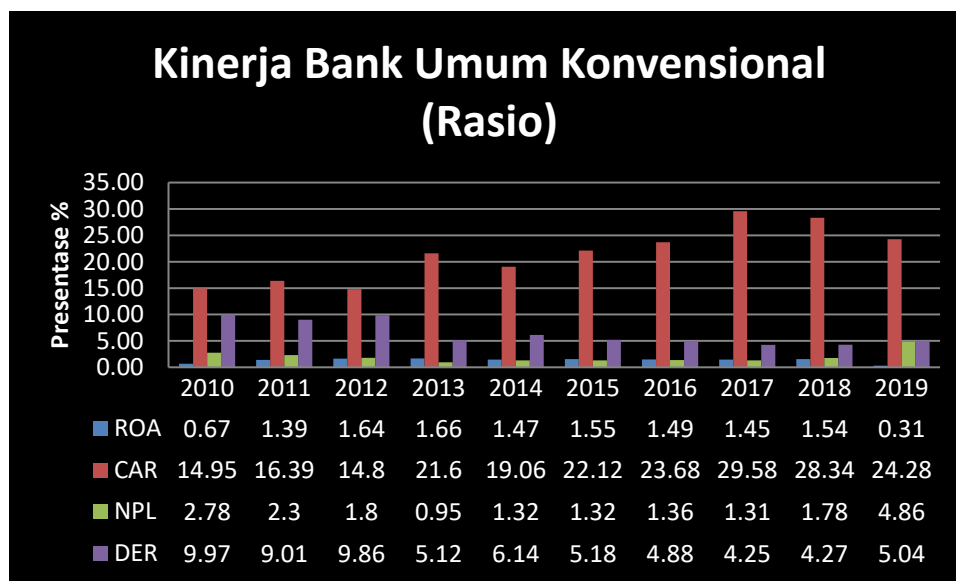
Sumber : OJK yang diperoleh oleh penulis

Seperti yang di lihat dari Gambar 1.2. pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai dengan 2019. Kinerja pada tahun tersebut dilihat lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010.

Selain faktor inflasi yang mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan terutama pada perusahaan perbankan, kenaikan atau penurunan laba

dari perusahaan perbankan dapat dilihat dari beberapa rasio seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Non performing loan (NPL)*, *Debt to Equity Rasioasio (DER)*.

**Gambar 1.3. Rasio Kinerja Bank Umum Konvensional**



Sumber : OJK yang di olah oleh penulis

Seperti yang dilihat dari Gambar 1.3. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*, besarnya rasio kecukupan modal setiap bank minimal 8%. Standar yang ditetapkan tersebut sebagai pedoman atau acuan beberapa bank sentral dunia termasuk bank sentral Indonesia. Tinggi rendahnya rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang di miliki oleh bank dan jumlah aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dikelola bank. Pada Gambar 1.3. menjelaskan bahwa profitabilitas bank (ROA) secara umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar 0.67 % mengalami

kenaikan yang tidak stabil sampai tahun 2018 sebesar 1.54%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 0.31 %. namun kenaikan tersebut belum menyamai atau bahkan melampaui pencapaian profitabilitas pada tahun 2017. Profitabilitas (ROA) pada bank yang banyak mengalami penurunan dikarenakan bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis dengan meningkatnya rasio kredit. Bank-bank juga lebih memperhatikan kecukupan modalnya dalam memperkuat cadangan penurunan nilai.

perkembangan rata-rata rasio kecukupan modal atau CAR cenderung mengalami kenaikan , terlihat pada tahun 2010 sebesar 14.95% dan terus mengalami kenaikan yang tidak stabil sampai dengan tahun 2019 sebesar 24.28%. Nilai rata-rata rasio kecukupan atau CAR tersebut masih berada pada batas aman dikarenakan masih jauh diatas ketentuan minimum sebesar 8%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya tahan suatu perbankan masih cukup tinggi ketika dalam gejolak perekonomian yang semakin tidak menentu, hal ini mempunyai erat kaitannya dengan kecukupan modal suatu bank.

Salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan untuk menilai fungsi bank tersebut bekerja baik atau tidak, sempat mengalami tekanan yang disebabkan oleh terus menurunnya nilai *Non performing loan (NPL)* dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 NPL sebesar 2.78% pada tahun berikut mengalami penurunan kembali yang signifikan pada tahun 2013 sebesar 0.95%, sehingga dari tahun 2014 sampai pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 24.28%. sehingga kinerja keuangan bank berdungsi dengan baik pada tahun 2019.

*Debt to Equity Rasioasio (DER)* adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Pada tahun 2010 DER sebesar 9.97%, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 9.01%, dan tahun berikutnya mengalami kenaikan sampai tahun 2014 sebesar 6.14% dan mengalami penurunan kembali sampai pada tahun 2018 sebesar 4.27%, sehingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 5.04%. Jadi dengan adanya kenaikan dari DER tersebut maka dapat dipastikan pendapatan bank tersebut akan naik, tentunya sepanjang pemberian kredit dilakukan secara *prudential* dan *compliance* terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit yang bermasalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai *variable dependen* dengan *return on asset* sebagai alat pengukurannya. Karena *return on asset* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jadi, semakin besarnya *return on asset* menandakan baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya peneliti menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan inflasi sebagai *variable independen*. Hasil penelitian tentang inflasi terhadap kinerja keuangan Hasil penelitian tentang inflasi terhadap kinerja keuangan Fahruri (2017), Santoso (2015) Menunjukkan bahwa Inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap net interest margin. Wamuch (2010) menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian suku bunga terhadap kinerja keuangan Irfan (2015), Saputra (2017) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan



terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan menurut Yuliana (2015) suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kinerja keuangan Akhtar, et al (2011) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Darwis et al, (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut A. Waleed et al, (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksi dengan non performing loan berpengaruh negatif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga apabila non performing loan mengalami kenaikan, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan menurut Utami dan Pardanawati (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Menurut Mulyania dan Budiman (2017), Budiyo (2017) bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam sudut pandang islam, kinerja merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau perusahaan dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Agama Islam

memandang bekerja adalah sebagian dari ibadah dan jihad jika pekerjaannya bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-NYA. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik maka Islam menganjurkan manusia untuk bergerak dan giat beramal serta berusaha sesuai dengan ajaran Islam. Seperti pada Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kinerja yang amanah adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ٢٧

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al Anfal: 27).*

Dalam tafsir Al-Jalalain (2010) menjelaskan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepada kaum mukmin agar mereka janganlah mengkhianati Allah SWT dan rasul-Nya dan) jangan pula (kalian mengkhianati amanat-amanat kalian) yakni apa-apa yang dipercayakan kepada kalian berupa agama dan hal-hal yang lain (sedangkan kalian mengetahui).

Menurut ulama asy Syaikh Salim bin 'Id al Hilali -hafizhahullah- menjelaskan, amanah adalah sebuah perintah menyeluruh dan mencakup segala hal berkaitan dengan perkara-perkara, yang dengannya, seseorang terbebani untuk menunaikannya, atau ia dipercaya dengannya. Sehingga amanah ini mencakup seluruh hak-hak Allah atas seseorang, seperti perintah-perintahNya yang wajib. Juga meliputi hak-hak orang lain, seperti barang-barang titipan (yang harus ditunaikan dan disampaikan kepada si pemiliknya). Sehingga, sudah semestinya seseorang yang dibebani amanah, ia menunaikannya dengan sebaik-baiknya

dengan menyampaikan kepada pemiliknya. Ia tidak boleh menyembunyikan, mengingkari, atau bahkan menggunakannya tanpa izin yang syar'i.

Apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan kinerja keuangan yang baik, salah satunya adalah memiliki pekerja yang tidak akan mengkhianati seseorang yang telah memberikan amanat kepadanya seperti perhatian terhadap waktu kerja, menjauhi tipu-menipu dalam bekerja, dan tidak memanfaatkan waktu kerja untuk hal-hal pribadi. Seperti dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَانَةٌ إِلَىٰ مَنْ انْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

*Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Rasulullah telah bersabda, "Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberi amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu" [Diriwayatkan oleh Abu Dawud 3535 dan At-Tirmidzi 1264, ia berkata, "ini adalah hadits hasan gharib". Lihatlah, As-Silsilah Ash-Shahihah oleh Al-Albani 424]*

Daud dan Tirmidzi (2010) dalam ensiklopedia hadits, hadits ini menegaskan bahwa semua bentuk amanah-amanah yang wajib atas manusia mulai dari hak-hak Allah Azza wa Jalla atas hamba-hamba-Nya seperti : shalat, zakat, puasa, kaffarat, nazar-nazar dan lain sebagainya. Dimana ia diamanahkan atasnya dan tidak seorang hamba pun mengetahuinya, sampai kepada hak-hak sesama hamba, seperti ; titipan dan lain sebagainya dari apa-apa yang mereka amanahkan tanpa mengetahui adanya bukti atas itu. Maka Allah memerintahkan untuk menunaikannya, barang siapa yang tidak menunaikannya di dunia diambil darinya pada hari Kiamat.

Menurut Al-Qur'an dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada dasarnya merupakan sebuah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah

dilakukan. Untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut perusahaan harus memiliki pekerja yang tidak bermalas-malasan dan bisa untuk menunaikan amanah yang sudah diberikan oleh perusahaan, agar perusahaan bisa mendapatkan apa yang diinginkan salah satunya yaitu laba yang besar, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu haruslah bekerja dengan benar sesuai dengan syariat Islam.

Dari uraian secara keseluruhan di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam?”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana variabel (Inflasi, Suku bunga, *Capital Adequacy Ratio*, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas) terus mengalami perubahan dan akan berpengaruh terhadap baik atau buruknya kinerja keuangan selama penelitian, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?

4. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?
5. Apakah Rasio Sovabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019?
6. Apakah Inflasi, Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, Rasio Likuiditas, Sovabilitas dapat menjadi model untuk mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 menurut sudut pandang islam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui Suku Bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
3. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
4. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

5. Untuk mengetahui Rasio Sovabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.
7. Untuk mengetahui Inflasi, Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, Rasio Likuiditas, Sovabilitas dapat menjadi model untuk mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 menurut sudut pandang islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Bagi masyarakat dapat menggunakan bahan penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai kinerja keuangan perbankan melalui laporan keuangan yang di publikasikan.
3. Untuk pembaca, dapat dijadikan alat untuk menambah wawasan serta memahami pentingnya penilaian kerja keuangan dalam perusahaan berskala besar.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai upaya untuk memberikan wawasan dan mendukung pengembangan ilmu manajemen keuangan dan yang berpengaruh dengan kinerja keuangan perbankan.

2. Untuk perusahaan sektor perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan tindakan ekonomi selanjutnya dan dapat mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja keuangan perusahaan agar kedepannya bisa lebih baik.
3. Untuk investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah harus membeli, menambah atau bahkan menjual investasi tersebut. Dan dapat mengetahui dana yang di investasikan selalu berada dalam keadaan yang aman dan terus berkembang. Serta, dapat mengetahui informasi tentang penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar devidennya.
4. Untuk kreditor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam memberikan kredit.
5. Bagi penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dibahas dalam penelitian ini seperti analisis rasio dan pemahaman tentang inflasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan agar dapat digunakan apabila ingin membuat penelitian selanjutnya.